



Efektivitas Pemberian *Reward* terhadap Perilaku Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun

The Effectiveness of Reward-Based Strategies on the Responsible Behavior of Children Aged 4-5 Years

Al Fa'izza Fatirahma^{1*}, Adriani Rahma Pudyaningtyas¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Corresponding author : alfaizzafatirahma@student.ac.id

Received : 15-9-2025 ; Revision : 27-10-2025 ; Accepted : 28-10-2025 ; Available Online : 11-6-2026

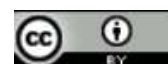
Abstrak: Tanggung jawab termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional yang penting untuk dikenalkan pada anak sejak usia dini. Perilaku tanggung jawab mampu membuat anak untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik, mengontrol dirinya sendiri dengan baik, membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan di sekitarnya sehingga anak akan diterima dan disenangi oleh orang lain. Dampak yang diberikan pada anak yang tidak memiliki perilaku tanggung jawab yakni, anak menjadi selalu bergantung kepada orang lain dan tidak percaya, selain itu anak tidak memahami norma dan aturan yang ada di lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini, khususnya di usia 4-5 tahun. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dengan bentuk desain *one group pre-test post-test design*. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi menggunakan *behavioral checklist*. Berdasarkan data hasil penelitian, nilai rata-rata *pre-test* diperoleh hasil sebesar 11.73 kemudian meningkat pada saat *posttest* sebesar 17.27. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* memiliki efektivitas terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun.

Kata kunci: tanggung jawab anak; pemberian reward

Abstract: Responsibility is an important aspect of social-emotional development that should be introduced to children from an early age. Responsible behavior itself enables children to complete their tasks effectively, control themselves, and build harmonious relationships with their environment, thereby increasing their acceptance and likability by others. The impact on children who do not have responsible behavior is that they always depend on others and do not trust. Additionally, children often struggle to understand the norms and rules that exist in their environment. The purpose of this study was to determine the effectiveness of rewarding responsible behavior in early childhood children, especially those aged 4-5 years. This type of research employs quantitative methods with a quasi-experimental design, utilizing a one-group pretest-posttest approach. Data collection was conducted using observational techniques and a behavioral checklist. Based on the research data, the average pre-test value was 11.73, and then increased to 17.27 during the post-test. It can be concluded that giving rewards has an effect on the responsible behavior of children aged 4-5 years.

Keywords: responsibility; reward

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Tanggung jawab menjadi bagian sekaligus kunci utama dari tahap perkembangan aspek sosial emosional anak. Khususnya sekolah menjadi salah satu faktor penyebab munculnya perilaku tanggung jawab pada anak. Pendidik khususnya guru memiliki kewajiban untuk membentuk anak menjadi seseorang yang terampil dan mampu menempatkan diri mereka menjadi bagian penting di lingkungannya (Laksita dkk., 2023). Perilaku tanggung jawab pada anak usia dini penting untuk diajarkan sesuai dengan batas kemampuan anak. Contoh bentuk perilaku tanggung jawab yang dapat diajarkan yakni menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ke tempat semula setelah digunakan, mengerjakan tugas sampai selesai dan tepat waktu (Salsabila & Nurmaniah, 2021).

Tanggung jawab berarti perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang pada saat melakukan tugas dan memenuhi kewajiban kepada Tuhan, negara, lingkungan dan dirinya sendiri Kibtiyah dkk., (2021). Sejalan dengan Pasani dkk., (2016) tanggung jawab merupakan bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik secara sadar ataupun tidak sebagai bentuk pemahaman seseorang akan kewajibannya. Pengertian perilaku tanggung jawab menurut Sari & Wardani (2021) yakni bentuk perilaku yang menjalankan aturan Tuhan Yang Maha Esa, aturan diri, aturan di lingkungan sekitar masyarakat dan negara. Teori Miller, (1999) mengatakan tanggung jawab yaitu kepercayaan yang diberikan oleh orang lain karena perilaku seseorang yang siap menjalani dampak dari tindakannya dan dapat melakukan sesuatu dengan jelas di waktu yang tepat.

Diane G. Tillman & Diane Hsu (2019) menyebutkan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki perilaku tanggung jawab yaitu, dapat menuntaskan sendiri tugas yang diberi, menjaga dan merawat barang-barang miliknya dengan baik, dan melakukan pekerjaan dengan maksimal. Josephson & Michael (2003) menyebutkan ciri-ciri dari perilaku tanggung jawab yaitu seperti, tidak takut mengambil resiko, dapat mengendalikan dirinya sendiri, memiliki tujuan serta rencana yang jelas, mandiri, optimis, mampu memenuhi kewajibannya, mampu meraih hasil yang optimal, memiliki inisiatif, rajin, mempertimbangkan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mampu memotivasi orang lain dan mematuhi norma dan aturan yang ada.

Memiliki perilaku tanggung jawab dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya yakni; dapat menyelesaikan tugasnya dengan optimal, lebih berhati-hati dan memiliki rencana yang matang, serta mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik (Hasbi, 2020). Perilaku tanggung jawab muncul karena dilakukan pembiasaan-pembiasaan baik secara teratur dan konsisten. Anak yang memiliki perilaku tanggung jawab mampu mengendalikan dirinya, memiliki rasa percaya diri saat mengerjakan pekerjaannya, dan mengerti konsekuensi dari perilakunya (Andini & Ramiati, 2020). Perilaku tanggung jawab baiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Karena perilaku tanggung jawab bukan bagian dari perilaku yang muncul sejak anak lahir, namun perilaku tanggung jawab muncul karena adanya pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan dengan konsisten. Faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku tanggung jawab yakni memberikan kalimat pujian dan hadiah guna memotivasi anak dan memberikan stimulasi yang menyenangkan (Hasanah, 2023). mengemukakan *reward* merupakan wujud dari penguatan positif yang digunakan sebagai stimulus atau dorongan guna meningkatkan terjadinya pengulangan perilaku

pada anak (Rohmaniah, Tegeh, dkk., 2016). Pemberian *reward* dapat digunakan untuk mengenalkan perilaku tanggung jawab pada anak dengan tujuan dapat mengembangkan dan mengulangi perilaku yang diharapkan oleh pendidik.

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah terdapat 11 anak yang belum memenuhi 5 indikator perilaku tanggung jawab. Hasil tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung anak tidak memperhatikan guru khususnya pada saat kegiatan pembuka. Setelah kegiatan sebagian besar anak masih harus diingatkan untuk mengembalikan alat tulis ke tempat semua dan membersihkan sampahnya sendiri. Kurangnya perilaku tanggung jawab tersebut disebabkan karena anak kurang diberikan motivasi atau dorongan untuk meningkatkan dan mengulang perilaku tanggung jawabnya. Sekolah lebih sering memberikan perintah dan pujian saja tanpa bentuk *reward* non verbal kepada anak, sehingga bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak kurang dapat tersampaikan. Akibatnya anak tidak mau mengulang perilaku baiknya karena anak merasa dia tidak mendapatkan apapun dari hasil usahanya.

Ngalim (2002) berpendapat *reward* merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pendidik untuk mendidik anak agar anak merasa senang karena apa yang anak lakukan dihargai. adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Pernyataan tersebut berkaitan dengan implementasi *reward* terhadap meningkatkan perilaku anak karena telah melakukan perbuatan yang diinginkan oleh guru. Tujuan diberikan *reward* adalah untuk memotivasi anak supaya anak mau mengulangi perbuatan baik tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Christiana dengan pemberian *reward* anak dapat bersikap lebih tertib selama di kelas, anak mau memperhatikan guru dengan baik dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan. *Reward* diberikan sebagai penguat atau *reinforcement* agar anak dapat memunculkan dan mengulangi perilaku tanggung jawab. Perilaku tanggung jawab yang telah muncul pada diri anak kemudian dihilangkan *reward*-nya melalui proses *extinction* untuk memperkenalkan perilaku tanggung jawab. Manfaat diberikannya *reward*, anak menjadi tahu perilaku yang benar dan harus dilakukan dan perilaku yang salah dan tidak boleh dilakukan (Fiaji dkk., 2023).

Pembelajaran di sekolah khususnya PAUD dapat menggunakan metode pemberian *reward* sebagai salah satu upaya untuk memunculkan perilaku tanggung jawab pada anak. *Reward* dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan dorongan semangat kepada anak sehingga suasana kegiatan pembelajaran tidak terasa membosankan baik bagi anak ataupun guru (Febianti, 2018). *Reward* yang diberikan berupa simbol bintang dilakukan secara bertahap saat kegiatan pembelajaran pada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Berdasarkan pemaparan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia dini.

METODE

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di kecamatan Serengan. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 11 anak di kelompok A. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang menggunakan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. *One Group Pretest-Posttest Design* yakni desain penelitian dengan melakukan *pre-test* sebelum

diberikan *treatment* dan *posttest* setelah diberikan *treatment*. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *posttest* untuk mengetahui hasil dari pemberian *treatment* sekaligus sebagai pembandingan hasil dari sebelum dan sesudah *treatment*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *nonprobability sampling* yaitu dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi. Peneliti mengamati anak dari *Pretest* sampai dengan *Posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan yakni *behavioral checklist* yang berisi 11 indikator: (1) Anak dapat menunjukkan konsekuensi dari perilakunya; (2) Anak dapat menaati aturan bermain yang telah disepakati bersama; (3) Anak dapat meletakkan tas pada tempatnya; (4) Anak dapat meletakkan sepatu di rak sepatu; (5) Anak dapat mengembalikan barang selesai digunakan; (6) Anak dapat mengucapkan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan; (7) Anak dapat mengucapkan kata “tolong” ketika membutuhkan bantuan; (8) anak dapat mengucapkan kata “terima kasih” ketika mendapatkan bantuan atau sesuatu; (9) Anak dapat menjaga kebersihan kelas; (10) Anak dapat memperhatikan guru ketika sedang berbicara; (11) Anak dapat duduk dengan tertib ketika guru sedang mengajar. Data yang diperoleh oleh peneliti kemudian dilakukan uji t-test menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 25 for Windows*. Metode yang digunakan untuk memunculkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun pada penelitian ini yakni pemberian *reward* simbol bintang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pre-test dan post-test sesuai dengan deskripsi data yang dipaparkan. Deskripsi data meliputi jumlah sampel (N), nilai minimal dan maksimal, *range*, *sum*, *mean*, dan standar deviasi. Hasil deskripsi data diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Data

	N	Min	Max	Range	Sum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	11	7	14	7	129	11.73	2.611
<i>Posttest</i>	11	11	20	9	190	17.27	2.240

Tabel 1 memperlihatkan jumlah data pada saat *pre-test* dan *posttest* memiliki jumlah yang sama yaitu 11 anak. Hal ini menerangkan bahwa jumlah data yang digunakan sesuai dan valid sehingga data dinyatakan sah untuk digunakan pada tahap berikutnya. Nilai minimum yang ditampilkan pada hasil *pre-test* sebesar 7 sedangkan pada hasil *posttest* sebesar 11. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *posttest* memperlihatkan perilaku tanggung jawab pada anak telah berubah secara signifikan karena adanya stimulasi berupa pemberian *reward*.

Analisis data pada penelitian menggunakan uji statistik parametrik, maka dilakukan uji prasyarat melalui uji normalitas. Uji normalitas yang dipakai yakni *one-group kolmogrov-smirnov test* dengan tujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Data ditetapkan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi $P \geq 0,05$. Hasil uji normalitas *one-group kolmogrov-smirnov test* dipaparkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Group Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29900179
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.146
	Negative	-.204
Test Statistic		.204
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 2 memperlihatkan data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian perilaku tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil uji normalitas *one-group kolmogorov Smirnov test* menunjukkan nilai Asymp. Sig > 0,05 yaitu sebesar 2,00 > 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *paired-sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan dalam metode pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Hasil uji hipotesis *paired-sample t-test* dipaparkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis *Paired-Sample t-test*

Test	N	Mean	ρ
<i>Pretest</i>	11	11.73	0.000
<i>Posttest</i>	11	17.27	

Tabel 3 memperlihatkan hasil dari nilai signifikansi pada *pre-test* dan *posttest* sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $\leq 0,05$. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada saat *pre-test* dan *post-test* pada penelitian perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun menggunakan metode pemberian *reward*.

Hasil yang didapat dari analisis data dan uji hipotesis pemberian *reward* efektif terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Efektivitas metode pemberian *reward* dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata anak pada saat *pre-test* sebesar 11.73% sedangkan pada saat *posttest* sebesar 17.27%. Hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *posttest* memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ yang berarti H_a diterima, maka terdapat pengaruh penggunaan metode pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Hasil

analisis data dan uji hipotesis yang didapat membuktikan metode yang diterapkan dalam penelitian mampu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak dengan optimal. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner bahwa salah satu cara untuk mendorong anak untuk melakukan perilaku pengulangan adalah dengan memberikan *reward* (Rohmaniah, Made Tegeh, dkk., 2016)

Reward memiliki sifat yang menyenangkan baik bagi anak maupun guru. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Schafer (1996) metode yang menyenangkan untuk mendorong anak melakukan perilaku tertentu yakni dengan memberikan *reward* pada anak. Syafril (2018) mengatakan apabila perilaku baik anak mendapatkan konsekuensi yang menyenangkan ada kemungkinan anak akan mengulang perilakunya kembali. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan anak terlihat antusias ketika metode pemberian *reward* diterapkan di kelas. Simbol bintang yang diletakkan di depan kelas menjadi perhatian anak sekaligus memunculkan jiwa kompetitif anak dengan teman-temannya untuk menunjukan perilaku-perilaku yang diharapkan oleh peneliti. Penggunaan bentuk bintang terlihat familiar bagi anak, sehingga anak mudah mengerti bahwa perilakunya tersebut mendapat penghargaan. Penelitian yang dilakukan (C, 2013) menunjukkan simbol bintang sebagai bentuk *reward* dapat menumbuhkan semangat anak terutama di lembaga PAUD. Djonko-Moore, (2022) menyatakan *reward* dengan simbol bintang memunculkan rasa bangga anak terhadap dirinya sendiri. Apabila simbol bintang yang didapat anak semakin banyak, maka rasa bangga anak pada dirinya semakin besar. Rasa bangga yang muncul dapat memotivasi anak untuk mengulang kembali perilaku-perilaku yang diharapkan oleh peneliti.

Bentuk *treatment* yang digunakan yakni *reward* dengan simbol bintang yang diletakkan di depan kelas. Alasan peneliti memiliki simbol bintang sebagai bentuk *reward* yang diberikan karena bentuk *reward* nonverbal lebih menyenangkan dilakukan baik untuk anak maupun guru. Simbol bintang sendiri merupakan bentuk yang familiar bagi anak, sehingga anak mudah memahami bahwa simbol bintang yang diberikan merupakan bentuk penghargaan dari guru atas perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak. Sejalan dengan pendapat Usman, (2016) salah satu bentuk *reward* nonverbal yakni simbol atau bentuk, termasuk bintang. Ketika memberikan *reward*, harus disesuaikan dengan keadaan anak. *Reward* harus memiliki nilai yang mendidik bagi anak, untuk mengajarkan pada anak mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang salah. *Reward* juga memiliki fungsi guna menumbuhkan motivasi anak untuk mengulang kembali perilakunya (Rohmaniah, Tegeh, & Magta, 2016).

Pemberian *reward* dilakukan di kegiatan pembuka, inti dan penutup. Saat kegiatan pembuka anak akan diberitahu perilaku mana saja yang akan mendapatkan *reward*. Hasilnya di kegiatan pembuka anak mau duduk dengan tenang dan mendengarkan guru ketika mengajar, hal ini menunjukkan *reward* dapat menstimulasi indikator anak dapat memperhatikan guru ketika sedang berbicara dan duduk dengan tertib ketika guru sedang mengajar. Pada kegiatan inti, anak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai sebelum anak pergi bermain. Anak juga mampu mengerjakan tugas dengan tenang, tanpa berebut alat tulis dengan temannya, hal ini menunjukkan anak berhasil mencapai indikator menunjukkan konsekuensi dari perilakunya sekaligus indikator mentaati aturan bermain yang telah disepakati bersama. Aturan yang diberlakukan pada anak yakni anak tidak diperbolehkan bermain sebelum tugasnya selesai. Begitu pun pada kegiatan penutup, anak mau

mengembalikan kembali alat tulis yang dipakai anak. Anak juga mau membereskan kembali kursi dan mainan ke tempat semua, serta membuang sampah sendiri, hal ini menunjukkan anak berhasil meraih indikator mengembalikan barang ke tempat semula dan menjaga kebersihan kelas.

Pemberian *reward* pada anak dilakukan secara bertahap sampai anak terbiasa. Konsep *operan conditioning* yang dikemukakan oleh skinner yakni bentuk penguatan positif atau *positive reinforcement*, hal ini dapat digunakan untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Terdapat batasan dalam memberikan *reward* pada anak, agar tujuan dari pemberian *reward* dapat tercapai (Abidin, 2022). *Reward* hanya boleh diberikan pada pembiasaan saja. Artinya, anak sudah terbiasa melakukan perilaku yang diharapkan sebaiknya pemberian *reward* haruslah dihentikan supaya perilaku anak tidak bergantung pada *reward* yang diberikan (Aisah, Idham, Sari, & Ok, 2023). Hasil didapat pada saat *posttest* diketahui perilaku tanggung jawab pada anak masih tetap muncul meskipun anak sudah tidak diberikan *reward*. Hasil tersebut menunjukkan metode pemberian *reward* efektif terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan signifikan terhadap perilaku tanggung jawab anak pada saat diterapkan metode pemberian *reward*. Hasil tersebut membuktikan *reward* dapat menjadi bentuk stimulus yang diberikan pada anak untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia & Basri (2023) anak mau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena diterapkan metode pemberian *reward* berbentuk tabungan bintang guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. *Reward* juga dapat berfungsi sebagai pendukung perkembangan anak yang positif seperti memahami nilai-nilai sosial yang ada di sekitar lingkungan anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Amini & Mariyati (2021) juga menunjukkan pemberian penguatan positif berupa *reward* dapat meningkatkan rasa bangga anak, sehingga anak memunculkan kembali dan mempertahankan perilaku yang ditargetkan guru.

Berhubungan dengan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan metode pemberian *reward* memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku tanggung jawab anak. Hasil dari pengukuran yang dilakukan pada anak setelah diberikan *treatment* memperlihatkan anak mampu menunjukkan konsekuensi dari perilakunya, menaati aturan bermain yang telah disepakati Bersama, meletakkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu di rak sepatu, mengembalikan barang selesai digunakan, dapat mengucapkan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan, mengucapkan kata “tolong” ketika membutuhkan bantuan, mengucapkan kata “terima kasih” ketika mendapatkan bantuan atau sesuatu, menjaga kebersihan kelas, memperhatikan guru ketika sedang berbicara, duduk dengan tertib ketika guru sedang mengajar. Pemberian *reward* memiliki berbagai macam bentuk yang dapat disesuaikan dengan kondisi, keadaan dan usia anak. *Reward* juga menjadi alat yang menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah tidak membosankan dan anak menjadi terlibat aktif, berjiwa kompetitif, serta membangun hubungan yang baik antara guru dengan anak.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas efektivitas pemberian *reward* terhadap perilaku tanggung jawab anak usia 4-5 tahun. Hasil analisis data yang didapat, metode pemberian *reward* efektif untuk diterapkan pada anak khususnya pada lembaga PAUD guna mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional khususnya pada perilaku tanggung jawab anak. Sekolah dapat memberikan pengarahan kepada guru terkait penerapan pemberian *reward* pada saat pembelajaran untuk memunculkan perilaku tanggung jawab pada anak. Pemberian *reward* dapat menjadi motivasi bagi anak untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. *Reward* yang diberikan dapat menggunakan bentuk yang lebih bervariasi lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1-8. doi:10.30863/an.v15i1.3315
- Aisah, F., Idham, K., Sari, N., & Ok, A. (2023). Hakikat Penghargaan (Reward) dalam Pendidikan Islam. *Al Ikram*, 1(2), 49-56. Retrieved from <https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-ikram/article/view/57>
- Amini, M., & Mariyati. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2102-2113. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>
- Andini, Y. T., & Ramiati, E. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran Guna Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 8-15. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.5.1.8-15>
- Elan, Sumardi, & Safitri, N. A. (2022). Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun dengan Pengasuhan yang Melibatkan Ayah. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 154-160. doi:<https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52008>
- Febianti, Y. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93-102. Retrieved from <https://ejournalugj.com/index.php/Edunomic/article/view/1445>
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.576>
- Fiaji, M. P., Fiaji, N. N., & Fiaji, N. A. (2023). Peningkatan Indeks Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung Jawab Siswa melalui Metode Reward and Punishment. *WAKSITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(2), 193-208. doi:<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>
- Hapsari, R., & Christiana, E. (2013). Studi tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(1), 274-284. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>
- Hasanah, U. (2023). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini. *JoECCE Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(2), 93-110. doi:<https://doi.org/10.21580/joecce.v3i2.17820>
- Hasbi, M. (2020). *Membangun Tanggung Jawab Anak*. Senayan Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kibtiyah, A., 'Azah, N., Maksun, A., Millah, N., Waafiqoh, N., & Amalia, Y. (2021, September). Sikap Disiplin, Tanggung Jawab dan Perilaku Belajar Anak Selama Masa Pandemi. *LPPM UNHAS Y TEBUIRENG* (pp. 1-18). Jombang: Prosiding SAINSTEKNOPAK.
- Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7665-7673. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306>
- Ningsih, E., & Rasyid, H. (2023). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5123-5132. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>
- Nurulaini. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Sub Tema Tubuhku melalui Pendekatan Tematik dengan Menggunakan Teknik Reward pada Siswa Kelas I Semester I SDN Sintung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(1), 254-262. doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i1.1048>
- Pasmani, C., Sumartono, & Sridevi, H. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.20527/edumat.v4i2.2579>
- Rohmaniah, N., Tegeh, I., & Magta, M. (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1-11. doi:<https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7976>
- Salsabila, J., & Nurmaniah. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mecirim. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 111-118. doi:<https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3334>
- Sofia, A., & Basri, M. (2023). Implementasi Pemberian Reward melalui Penggunaan Tabungan Bintang dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 90-97. doi:10.17509/jpa.v8i1.71672
- Wibowo, N., Lesmaya, D., & Nurasiah, I. (2022). Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal BASICEDU*, 6(3), 3792-3800. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>